

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IX adalah 50 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada materi jual beli. Adapun penelitian ini ditujukan kepada peserta didik khususnya kelas IX A dan IX B yang menggunakan model pembelajaran *time token*. Berikut adalah gambaran kelas yang dijadikan objek penelitian:

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	IX A	10	15	25
2	IX B	11	14	25

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kelas IX A terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 10 siswa dan siswa perempuan yang berjumlah 15 siswa. Sedangkan untuk kelas IX B terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 11 siswa dan siswa perempuan yang berjumlah 14 siswa.¹

Setelah dilakukan penelitian, peneliti mendapatkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas IX yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk

¹ Observasi Peneliti di kelas IX A dan IX B MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - 5) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seputar jual beli
- b. Kegiatan Inti**
- 1) Mengamati
 - a) Guru menyampaikan materi secara ceramah untuk memberi rangsangan kepada siswa
 - b) Siswa mengamati materi yang dijelaskan oleh guru
 - 2) Menanya
 - a) Guru memberi rangsangan berupa sedikit kesimpulan kepada siswa supaya ada yang menanyakan materi terkait jual beli
 - b) Guru memberikan waktu untuk siswa yang belum faham dan bertanya terkait materi jual beli
 - 3) Asosiasi
 - a) Guru membagi kelompok yang terdiri dari 2-6 siswa
 - b) Guru memberi tugas kepada siswa
 - c) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada siswa
 - 4) Menyimpulkan
 - a) Siswa menyimpulkan hasil diskusi masing-masing
 - b) Guru keliling mendatangi per kelompok untuk membantu menyimpulkan hasil diskusi
 - 5) Mengkomunikasikan
 - a) Siswa melaporkan hasil diskusi ke depan kelas
 - b) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, setiap tampil berbicara satu kupon
 - c) Siswa di kelompok lain diberikan waktu oleh guru untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain
- c. Kegiatan Penutup**
- 1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang jual beli
 - 2) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu
 - 3) Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama

- 4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya²

Adapun media atau alat bantu yang digunakan adalah ruang kelas, *whiteboard*, spidol, penghapus, kupon, absensi siswa sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas IX oleh guru pengampu mata pelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, model pembelajaran *time token* ini akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran fiqih. Karena dalam pengaplikasian model tersebut siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Dengan model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), karena setiap siswa dapat presentasi tanpa terkecuali. Keaktifan peserta didik juga dapat dilihat saat guru pengampu memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Mereka senantiasa berdiskusi dan menyampaikan jawaban dari hasil diskusi mereka di depan kelas. Tidak jarang mereka juga memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik lain ataupun kelompok lain dan bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum jelas.³

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Isi

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli dan praktisi (guru mata pelajaran fiqih), selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut:

² Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus (Pada Tanggal 15 Desember 2019).

³ Observasi Peneliti di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Kelas IX.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Validitas Isi Model Pembelajaran *Time Token*
(X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	35
Tinggi	11, 16, 17, 19, 29	5
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu “model pembelajaran *time token*” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 40 soal, terdapat 35 soal yang tergolong kategori “sangat tinggi”, 5 soal dalam kategori “tinggi”. Jadi, peneliti tetap mempertahankan semua soal yang telah di validasi oleh ketiga rater.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Validitas Isi Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
Tinggi	0	0
Cukup	0	0

Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “kemampuan berpikir kritis” oleh ketiga rater, 10 soal dikatakan sudah valid karena termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi”. Adapun yang termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Maka dari itu, peneliti mempertahankan soal dalam variabel Y yang terdapat 10 soal.

2) Uji Reliabilitas

Peneliti dalam melakukan uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* di ketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁴ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *one shot* atau pengukuran sekali saja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yakni pada variabel model pembelajaran *time token* diperoleh hasil $0,917^5$ dan hasil uji reliabilitas kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar $0,699^6$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut adalah reliabel, karena hasil uji reliabilitas variabel model *time token* $0,917 > 0,60$ dan variabel kemampuan berpikir kritis $0,699 > 0,60$.

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarba Publishing dan Media Ilmu, 2015), 97-98.

⁵ *Output SPSS 23.0 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X (Model Time Token)* di Lampiran 7c.

⁶ *Output SPSS 23.0 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)* di Lampiran 7c.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁷

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample's kolmogorof smirnov test*.

Dilihat dari tabel uji normalitas diatas, ditemukan angka SIG=0,200⁸ untuk model pembelajaran *time token* (angka SIG 0,200 > 0,050), dan angka SIG=0,144⁹ untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik (angka SIG 0,144 > 0,050). Maka, dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Adapun hasil pengujian linearitas model pembelajaran *time token* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan *scatter plot* dengan program SPSS 23.0.

Berdasarkan *scatter plot* terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas¹⁰. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas yang terjadi pada model *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data dari model pembelajaran *time token* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi fiqih di

⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Mitra Press, 2008), 56.

⁸ *Output* SPSS 23.0 Uji Normalitas Instrumen Variabel X (Model *Time Token*) di Lampiran 8.

⁹ *Output* SPSS 23.0 Uji Normalitas Instrumen Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) di Lampiran 8.

¹⁰ *Output* SPSS 23.0 Uji Linearitas Instrumen Variabel X (Model *Time Token*) dan Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) di Lampiran 8.

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, maka peneliti menggunakan instrument data berupa angket dan tes uraian. Adapun angket dan tes uraian ini diberikan kepada 44 sampel yang dapat mewakili 50 populasi, yakni dari variabel model pembelajaran *time token* sebanyak 40 butir pernyataan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih sebanyak 10 butir soal. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu SS, S, RG, TS, STS. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut :

- 1) Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 5 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- 2) Untuk alternatif jawaban S dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- 3) Untuk alternatif jawaban RG dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- 4) Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).
- 5) Untuk alternatif jawaban STS dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 5 (untuk soal *unfavorabel*).

Adapun analisis pengumpulan data tentang penerapan model pembelajaran *time token* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Berawal dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran dari hasil angket variabel X yaitu penerapan model pembelajaran *time token* kemudian dihitung nilai mean dari model pembelajaran *time token* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{6746}{44} \\ &= 153,318 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 153\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (model pembelajaran *time token*)

$\sum x$ = Jumlah Nilai x

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui

H = 169

L = 116

b) Mencari nilai *Range* (R)

$R = H - L + 1$

= 169 - 116 + 1 (bilangan konstan) = 54

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (Berdasarkan *multiple choice*)

c) Mencari nilai interval

$I = R/K$

= 54/4 = 13,5 dibulatkan menjadi 14

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 14, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 14, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Interval Model Pembelajaran *Time Token* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

No.	Interval	Kategori
1.	158 – 171	Sangat Baik
2.	144– 157	Baik
3.	130 – 143	Cukup

4.	116 – 129	Kurang
----	-----------	--------

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹¹:

- a) Mencari skor ideal
 $5 \times 40 \times 44 = 8800$ (5 = skor tertinggi, 40 = item instrumen, 44 = jumlah responden)
- b) Mencari skor yang diharapkan
 $6746 : 8800 = 0,766$ dibulatkan 0,8 (6746 = jumlah skor angket)
- c) Mencari rata-rata skor ideal
 $8800 : 44 = 200$
- d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,766 \times 200 = 153,2$ dibulatkan 153

Berdasarkan perhitungan tersebut. μ_0 model pembelajaran *time token*, diperoleh angka sebesar 153, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 144 – 157.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa model pembelajaran *time token* dalam kategori baik dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kategori Model Pembelajaran *Time Token* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

No.	Kategori	Jumlah Peserta didik
1.	Sangat Baik	15
2.	Baik	25
3.	Cukup	3
4.	Kurang	1

2) Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Berawal dari data nilai instrument tes, kemudian dibuat tabel penskoran dari hasil instrument tes variabel

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-247.

Y yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemudian dihitung nilai mean dari kemampuan berpikir kritis terhadap materi fiqih dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3522,5}{44} \\ &= 80,056 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 80\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel X (model pembelajaran *time token*)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai y

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y
 L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui

$$H = 95$$

$$L = 50$$

- b) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 95 - 50 + 1 \text{ (bilangan konstan)} = 46$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (Berdasarkan *multiple choice*)

- c) Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$= 46/4 = 11,5 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 12, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 12, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Interval Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik
di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

No.	Interval	Kategori
1.	86 – 97	Sangat Tinggi
2.	74 – 85	Tinggi
3.	62 – 73	Cukup
4.	50 – 61	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹²:

- a) Mencari skor ideal
 $5 \times 10 \times 44 = 2200$ (5 = skor tertinggi, 10 = item instrumen, 44 = jumlah responden)
- b) Mencari skor yang diharapkan
 $3522,5 : 2200 = 1,601$ dibulatkan 1,7 (3522,5 = jumlah skor instrumen tes)
- c) Mencari rata-rata skor ideal
 $2200 : 44 = 50$
- d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 1,601 \times 50 = 80,05$ dibulatkan 80

Berdasarkan perhitungan tersebut. μ_0 kemampuan berpikir kritis peserta didik, diperoleh angka sebesar 80, termasuk dalam kategori “tinggi”, karena nilai tersebut pada rentang interval 74 – 85.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di
MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

No.	Kategori	Jumlah Peserta didik
1.	Sangat Tinggi	14

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-247.

2.	Tinggi	19
3.	Cukup	10
4.	Kurang	1

d. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Deskriptif

a) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya:

Ho : penerapan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah $H_0 : \mu_x \leq 153$.

Langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel model *time token* = $5 \times 40 \times 44 = 8800$ (5 = skor tertinggi, 40 = item instrumen, dan 44 = jumlah responden).

2) Skor yang diharapkan

Skor yang diharapkan = $6746 : 8800 = 0,766$.
Dengan rata-rata = $8800 : 44 = 200$ (di dapat dari jumlah skor ideal : jumlah responden).

3) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{6746}{44}$$

= 153,318 → dibulatkan menjadi 153

4) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$\mu_0 = 0,766 \times 200 = 153,2 \rightarrow$ dibulatkan 153

5) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 23.0 ditemukan simpangan baku pada model *time token* sebesar 9,462.

- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{153,318 - 153,2}{\frac{9,462}{6,633}}$$

$$= \frac{0,118}{1,4265}$$

$$= 0,0827 \text{ dibulatkan menjadi } 0,083$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (model *time token*) sebesar 0,0827 atau dibulatkan menjadi 0,083, sedangkan untuk SPSS 23.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,083.¹³

- b) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya:

H_0 : kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dalam kategori tinggi.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah $H_0 : \mu_y \leq 80$.

Langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Skor Ideal
Skor ideal untuk variabel pemahaman peserta didik = $4 \times 10 \times 44 = 1760$ (4 = skor tertinggi, 10 : item instrumen, dan 44 = jumlah responden).
- 2) Skor yang diharapkan.
Skor yang diharapkan $3522,5 : 1760 = 2,001$.
Dengan rata-rata = $1760 : 44 = 40$ (didapat dari jumlah skor ideal : responden).
- 3) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

¹³ Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X (Model *Time Token*) di Lampiran 10.

$$= \frac{3522,5}{44}$$

$$= 80,056 \rightarrow \text{dibulatkan } 80$$

- 4) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 2,001 \times 40 = 80,04 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 80$$

- 5) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 23.0 ditemukan simpangan baku pada variabel kreativitas belajar peserta didik sebesar 9,189.

- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{80,056 - 80,04}{\frac{9,189}{6,633}}$$

$$= \frac{0,016}{1,3853}$$

$$= 0,0115 \text{ dibulatkan menjadi } 0,012$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,0115 dibulatkan menjadi 0,012, sedangkan untuk SPSS 23.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,012.¹⁴

2) Uji Hipotesis Asosiatif

a) Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus”.

¹⁴ Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) di Lampiran 10.

Dalam penelitian ini peneliti model *time token* menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *time token* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y).

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis Ho: $\hat{Y} = 36,776 + 0,282X$ tidak signifikan.

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 8c¹⁵ maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\sum X = 6746 \quad \sum X^2 = 1038134$$

$$\sum XY = 541150$$

$$\sum Y = 3522,5 \quad \sum Y^2 = 285631,25$$

3) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(3522,5)(1038134) - (6746)(541150)}{44(1038134) - (6746)^2}$$

$$= \frac{3656827015 - 3650597900}{45677896 - 45508516}$$

$$= \frac{6229115}{169380}$$

$$= \frac{169380}{169380}$$

$$= 36,7759770 \rightarrow \text{dibulatkan } 36,776$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 36,776. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 23.0 diperoleh nilai a sebesar 36,776.¹⁶

¹⁵ Lihat Tabel Penolong di Lampiran 9c.

¹⁶ Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Asosiatif di Lampiran 11.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{44 (541150) - (6746) (3522,5)}{44(1038134) - (6746)^2} \\
 &= \frac{23810600 - 23762785}{45677896 - 45508516} \\
 &= \frac{47815}{169380} \\
 &= 0,2822 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,282
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,282. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 23.0 diperoleh nilai b sebesar 0,282.¹⁷

4) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 36,776 + 0,282X
 \end{aligned}$$

b) Hubungan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model *time token* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y)

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0 : \rho_1 \leq 0$

a) Membuat tabel penolong

$$\sum X = 6746 \qquad \sum X^2 = 1038134$$

$$\sum XY = 541150$$

$$\sum Y = 3522,5 \qquad \sum Y^2 = 285631,25$$

¹⁷Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Asosiatif di Lampiran 11.

b) Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{44 (541150) - (6746)(3522,5)}{\sqrt{\{(44)(1038134) - (6746)^2\} \{(44 (285631,25) - (3522,5)^2\}}}$$

$$= \frac{23810600 - 23762785}{\sqrt{\{(45677896 - 45508516)\} \{(12567775 - 12408006,25)\}}}$$

$$= \frac{47815}{\sqrt{(169380)(159768,75)}}$$

$$= \frac{47815}{\sqrt{27061630875}}$$

$$= \frac{47815}{164504,1971349}$$

$$= 0,2906612769 \text{ dibulatkan menjadi } 0,291$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,291. Sedangkan melalui SPSS 23.0 diperoleh r hitung sebesar 0,291.¹⁸ Selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

¹⁸ Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Asosiatif di Lampiran 11.

¹⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2014), 231.

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (r) 0,291 termasuk pada kategori “rendah”. Artinya model pembelajaran *time token* mempunyai hubungan yang positif dan kurang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,2906612769)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,0844839779 \times 100\%$$

$$R^2 = 8,4483977889\% \text{ dibulatkan menjadi } 8,4\%$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi tentang variabel model *time token* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 8,4% (0,084). Sedangkan hasil SPSS 23.0 adalah diperoleh r hitung sebesar 0,084.²⁰ Ini berarti, bahwa model pembelajaran *time token* memberikan kontribusi sebesar 8,4% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas

²⁰ Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Asosiatif di Lampiran 11.

IX di MTs Miftahul Huda Bulung
Kulon Jekulo Kudus.

e. Analisis Lanjut

Langkah terakhir setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis adalah analisis hipotesis masing-masing. Adapun pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif regresi linear sederhana dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model Pembelajaran *Time Token* (X)

Pada rumusan masalah deskriptif pertama untuk mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $44-1 = 43$. Jadi t_{tabel} dengan $dk = 44$ dengan taraf signifikansi 5% dan menggunakan uji pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} 1,68107. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = penerapan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang model *time token* (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,083.²¹ Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($44-1 = 43$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan menggunakan uji pihak kanan. Berdasarkan $dk = 43$ dan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji pihak kanan = 1,68107. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,083 \leq 1,68107$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *time token* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus diasumsikan baik, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

²¹ Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X (Model *Time Token*) di Lampiran 10.

2) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y)

Pada rumusan masalah deskriptif kedua untuk mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $44-1= 43$. Jadi t_{tabel} dengan $dk =43$ dengan taraf signifikansi 5% dan menggunakan uji pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} 1,68107. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemampuan berpikir kritis (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,012.²² Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($44-1= 43$) dan taraf kesalahan $\alpha =5\%$ dengan menggunakan uji pihak kanan. Berdasarkan $dk =43$ dan $\alpha =5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji pihak kanan = 1,68107. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,012 \leq 1,68107$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus diasumsikan tinggi, karena kenyataannya memang dalam kategori “tinggi”.

3) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* (X) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y) di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Uji Regresi linear sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh antara model pembelajaran *time token* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

²² Output SPSS 23.0 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) di Lampiran 10.

Rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,0844839779(44 - 1 - 1)}{1(1 - 0,0844839779)} \\
 &= \frac{0,0844839779(42)}{0,9155160221} \\
 &= \frac{3,5483270718}{0,9155160221} \\
 &= 3,8757673117 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 3,876)
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} sebesar 3,876, sedangkan hasil *output* SPSS 23.0 sebesar 3,876²³. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N - M - 1 = 44 - 1 - 1 = 42$, ternyata harga $F_{\text{tabel } 5\%} = 4,07$. Jadi nilai F_{reg} lebih kecil dari F_{tabel} ($3,876 \leq 4,07$). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak. Jadi, koefisien regresi yang ditemukan adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *time token* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020.

4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Model *Time Token* (X) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara model *time token* (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model *time token* dengan kemampuan berpikir kritis di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, atau

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara model

²³*Output* Uji Hipotesis Asosiatif SPSS 23.0 di Lampiran 11.

time token dengan kemampuan berpikir kritis di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

Adapun uji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,2906612769\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,2906612769^2}} \\
 &= \frac{0,2906612769\sqrt{42}}{\sqrt{1-0,0844839779}} \\
 &= \frac{0,2906612769(6,4807406984)}{\sqrt{0,9155160221}} \\
 &= \frac{1,8837003667}{0,9568260145} \\
 &= 1,9686968562 \\
 &\rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 1,969
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,969. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 44-1 = 43$ dan taraf kesalahan 5% adalah 1,68107. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $1,969 > 1,68107$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan kurang signifikan antara model pembelajaran *time token* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Model *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok pada saat

diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan pendapat dan mendengarkan pemikiran anggota lain. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari peserta didik mendominasi atau peserta didik diam sama sekali dan menghendaki peserta didik saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Model *time token* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 153 pada rentang interval 144 – 157.

2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih adalah kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisa, mengklasifikasikan, memutuskan, serta mengaplikasikan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih ini diharapkan peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan mampu menyelesaikan soal materi secara sistematis, serta mampu menginterpretasikan hasil pengamatan dalam pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 80 pada rentang interval 74 – 85.
3. Penerapan model pembelajaran *time token* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 36,776 + 0,282X$. Artinya, apabila model *time token* yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang meningkat. Namun ketika diaplikasikan dalam kelas ini ada pengaruh, kemungkinan besar dipengaruhi oleh pembelajaran yang menyenangkan, guru yang humoris dan adanya *reward* dalam proses pembelajaran berdasarkan data wawancara. Sedangkan hubungan antara penerapan model *time token* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,291 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model *time token* memiliki pengaruh sebesar 0,084 sehingga penerapan model *time token* memiliki pengaruh sebesar 8,4% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian

model pembelajaran *time token* mempunyai hubungan yang positif dan kurang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

